

PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA WANITA NELAYAN DI KELURAHAN BANTEN KABUPATEN SERANG

Enhancement Family Income Through Fishermen's Wives Business Group in Banten village, Serang District

Rachmaniar Meidina Nilamsari, Bambang Argo Wibowo^{*)}, Dian Ayunita NN Dewi

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275, Telp/Fax.+6224 7474698
(e-mail: rachmameidina@gmail.com)

ABSTRAK

Kelompok Usaha Bersama merupakan wadah untuk memberdayakan wanita-wanita nelayan agar dapat melakukan kegiatan ekonomi. Wanita nelayan yang melakukan kegiatan ekonomi memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan, dan menganalisis kontribusi usaha wanita nelayan terhadap peningkatan ekonomi keluarga nelayan. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Mei-Juni 2015 di Kelurahan Banten, Kabupaten Serang, Provinsi Jawa Barat. Materi yang digunakan adalah 30 orang wanita nelayan yang terlibat dalam kegiatan kelompok Usaha Bersama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode Analisis data menggunakan analisis kontribusi wanita nelayan, uji korelasi, uji regresi dan linier berganda. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan uji regresi linier berganda variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan adalah tingkat pendidikan. Nilai signifikannya sebesar 0,014. Variabel tingkat pendidikan < 0,05 artinya pendapatan nelayan mempengaruhi pendapatan wanita nelayan. Kontribusi tertinggi wanita nelayan KUB adalah 75,66% terhadap pendapatan keluarga, kontribusi terendah pendapatan wanita nelayan KUB sebesar 29,03%, dan kontribusi rata-rata wanita nelayan KUB sebesar Rp. 3.718.467 (51,41%).

Kata Kunci: Pendapatan Wanita Nelayan, Kelompok Usaha Bersama

ABSTRACT

Business Group is a forum to empower women so that fishermen's wives can carry out economic activities. Fishermen's wives who join economic activities give contribution to family income. The aim of this research was to identify and analyze factors that affect the income of fishermen's wives in Banten, and analyze the contribution of fishermen's wives effort to increase fishermen income. This research was conducted in May-June 2015 in the Banten village, Serang, west Java. The materials were 18 fishermen's wives who join business group. Descriptive study case was used in this research. The method of election of the respondents used purposive sampling. The collection of data used were observation, interview, documentation and literature. The analysis method used correlation test and multiple linear regression test. The results of the research showed that the fishermen's wives based on the multiple linear regression, variable that significantly affect fishermen's wives was level of education, with the significant value was 0,014. Level of education < 0,05 it means time to work affected the income of fishersmen's wives. The highest contribution of fishersmen's wives to family income was 75,66%, the lowest contribution of fishermen's wives income was 29,03%, and the average contribution of women fishermen's was Rp. 3.718.467 (51,41%).

Keywords: Fishermen's wives income, Business Group

**) Penulis Penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relatif rendah dan hidupnya miskin. Kegiatan ditentukan oleh alam dan lingkungannya. Kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan, menghidupi keluarga serta membangun hari depan yang lebih baik sangat rendah. Mereka memiliki banyak

kesulitan karena usaha penangkapan ikan yang mereka lakukan sangat bergantung pada alam dan lingkungan (Pakpahan, *et. al.*, 2006).

Menurut Salamah (2005), keamatan hubungan antara lingkungan alam dengan nelayan berakibat bahwa jika lingkungan alam terganggu, lahan pencaharian utama tertutup maka nelayan tidak dapat mencari ikan. Kelangsungan kehidupan rumah tangga nelayan terganggu karena mereka tidak dapat menabung sebelumnya mengingat pendapatan mereka terbatas. Kondisi inilah yang mendorong nelayan harus menyesuaikan kegiatan hidupnya dengan kondisi yang serba terbatas, baik yang menyangkut hubungannya dengan orang lain maupun dengan anggota rumah tangganya. Peranan isteri nelayan tersebut, menunjukkan bahwa sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya relatif besar, yaitu berupa keterampilan dan tenaga.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah mengadakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui kegiatan ekonomi dan peningkatan Sumber Daya Manusia. Salah satu program dari organisasi P2WTN (Peningkatan Peranan Wanita Tani dan Nelayan) adalah Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama memberikan lapangan pekerjaan kepada wanita nelayan. Penelitian ini menarik dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan dan kontribusi pendapatan wanita nelayan membantu memperbaiki kehidupan keluarga. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama Wanita Nelayan Di Kelurahan Banten Kabupaten Serang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Serang, dan menganalisis kontribusi pendapatan wanita nelayan melalui KUB terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan. Penelitian dilaksanakan pada Mei-Juni 2015, berlokasi di Kelurahan Banten, Kabupaten Serang, Provinsi Jawa Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi (Mardalis, 2004). Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Nazir, 2011). Kasus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan wanita nelayan.

Total populasi penelitian ini ada 30 orang yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama di Kelurahan Banten. 10 orang berasal dari KUB Persaudaraan 10 orang berasal dari KUB Rizki Samudera 2, 10 orang berasal dari KUB Hasi Laut. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena sampel diambil berdasarkan karakteristik yang ada di daerah penelitian, yaitu wanita nelayan yang berasal dari Kelurahan Banten Kabupaten Serang yang mengikuti Kelompok Usaha Bersama. Kelurahan Banten terdapat KUB Persaudaraan, KUB Rizki Samudera 2 dan KUB Hasil Laut. Responden yang diambil dari KUB Persaudaraan sebanyak 10 orang, KUB Rizki Samudera 2 orang, dan KUB Hasil Laut 10 orang. Total responden ada 30 orang.

Data primer yang diambil dalam penelitian ialah pendapatan nelayan, pendapatan wanita nelayan, tingkat pendidikan, umur, curahan waktu, dan jumlah anggota keluarga. Data sekunder yang diambil berupa data jumlah penduduk di Kelurahan Banten berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan; data dan Informasi dari Ketua Kelompok Usaha Bersama, Ketua P2WTN; dan data jumlah nelayan dan alat tangkap. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel-variabel faktor penentu pendapatan wanita nelayan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, curahan waktu kerja, pendapatan nelayan, jumlah tanggungan keluarga nelayan, dan umur wanita nelayan. Sehingga persamaan regresi adalah :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + bx_6$$

Keterangan:

Y = Besarnya pendapatan wanita nelayan (Rp/bulan)

a = Konstanta

X1 = Lamanya menempuh pendidikan formal (tahun)

X2 = Curahan waktu kerja (jam)

X3 = Pendapatan nelayan (Rp)

X4 = Jumlah anggota keluarga (orang)

X5 = Umur wanita nelayan (tahun)

b1 = Koefisien regresi lamanya pendidikan wanita nelayan terhadap pendapatan wanita nelayan

b2 = Koefisien regresi curahan waktu kerja terhadap pendapatan wanita nelayan

b3 = Koefisien regresi pendapatan nelayan terhadap pendapatan wanita nelayan

b4 = Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan wanita nelayan

b5 = Koefisien regresi umur wanita terhadap pendapatan wanita nelayan

B. Analisis Kontribusi Wanita Nelayan

Analisis data yang pertama untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita keluarga nelayan dalam memberikan sumbangan pendapatan keluarga, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Handayani dan Artini (2014), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya sumbangan pendapatan wanita keluarga nelayan terhadap pendapatan keluarga (%)

Y_i = Pendapatan wanita nelayan dari kegiatan ekonomi (Rp)

Y_t = Total pendapatan keluarga nelayan (Rp)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum dan Geografis

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari enam Kabupaten/Kota di Propinsi Banten, terletak diujung Barat bagian Utara Pulau Jawa dan merupakan pintu utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa dengan jarak 70 km dari kota Jakarta, Ibukota Negara Indonesia.

Secara Geografis wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5°50' sampai dengan 6°21' Lintang Selatan dan 105°0' sampai dengan 106°22' Bujur Timur. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara keselatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 90 km, sedangkan kedudukan secara administratif berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dibatasi dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur dibatasi Kabupaten Tangerang
- Sebelah Barat dibatasi oleh Kota Cilegon dan Selat Sunda
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang.

Luas wilayah secara administratif tercatat 173.409 Ha terbagi atas 34 (tiga puluh empat) wilayah Kecamatan, 354 Desa dan 20 Kelurahan. Dari lingkungan kerja sebanyak 34 kecamatan tersebut terdapat didalamnya pulau-pulau yang berada di wilayah perairan Kabupaten Serang yang tercatat sebanyak 16 pulau diantaranya Pulau Sangiang, Pulau Panjang, Pulau Semut, Pulau Kemanisan, Pulau Cikotug, Pulau Pamujan Besar, dan ulau Tunda.

Kondisi Topografi Kabupaten Serang berada dalam Kisaran ketinggian antara 0 sampai dengan 1.778 diatas permukaan laut (dpl) dan pada umumnya tergolong pada kelas topografi lahan dataran gelombang.

Jumlah penduduk di Kelurahan Banten pada tahun 2014 yaitu 20.217 jiwa. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 9.280 orang. Penduduk yang bekerja pada kelompok usia 15 tahun ke atas tergolong dalam penduduk usia kerja. Mulyadi (2003) dalam Mahendra (2014) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Tingkat pendidikan di Kelurahan Banten masih tergolong rendah karena masih tingginya jumlah penduduk yang hanya mengenyam pendidikan sampai SD, jumlah tersebut mencapai 3.439 orang (24,76%). Penduduk yang tidak /belum sekolah mencapai 1.678 orang (12,08%), belum tamat SD sebesar 994 orang (7,15%), tidak tamat SD jumlahnya mencapai 664 orang (4,78%), tamat SD sebesar 3.439 orang (24,76%), tamat SLTP sebesar 2.821 orang (20,31%), tamat SLTA sebesar 3.375 orang (24,30%), dan tamat akademi/perguruan tinggi sebesar 916 orang (6,59%). Berdasarkan data tersebut bahwa dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk

Kelurahan Banten masih rendah, hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Produksi Ikan dan Jenis Alat Tangkap

Produksi ikan pada tahun 2014 di PPN Karangantu sebesar 2.881 ton dan jumlah produksi tersebut adalah jumlah paling banyak dari jumlah produksi selama 5 tahun terakhir. Peningkatan tersebut disebabkan karena jumlah unit alat tangkap yang bertambah setiap tahunnya di PPN Karangantu. Jumlah produksi ikan di PPN Karangantu di dominasi oleh jenis ikan seperti teri nasi, cumi-cumi dan rajungan. Jenis ikan tersebut adalah salah satu dari jenis ikan ekonomis penting yang di ekspor ke berbagai negara seperti Jepang dan Australia.

Jumlah produksi di PPN Karangantu selama 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2010 PPN Karangantu berhasil mendaratkan ikan sebesar 2.507 ton dan pada 2011 mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 2.572 ton. Jumlah produksi pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 2.712, pada 2013 jumlah produksi PPN Karangantu 2.792 ton dan puncak jumlah produksinya pada tahun 2014. Jumlah produksi tersebut berbanding lurus dengan jumlah nilai produksi di PPN Karangantu yang terus meningkat juga.

Jenis alat tangkap yang mendominasi di PPN Karangantu yaitu jaring insang tetap. Terlihat bahwa jaring insang tetap memiliki jumlah unit terbanyak setiap tahunnya walaupun tidak terjadi peningkatan jumlah tiap tahunnya. Selain alat tangkap jaring insang tetap, tidak mengalami kenaikan atau penurunan jumlah secara signifikan. Alat tangkap jaring rampus memiliki jumlah yang tetap dari tahun 2010 hingga tahun 2012 yaitu sejumlah 64 unit dan mengalami kenaikan jumlah pada tahun 2013 menjadi 67 unit. Alat tangkap yang mengalami penurunan jumlah unit yaitu jaring dogol yang semula berjumlah 44 unit di tahun 2010 dan 2011 menjadi 42 unit di tahun 2012 hingga 2014.

Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. Dalam penelitian ini terdapat 3 KUB, yaitu KUB Persaudaraan, KUB Rizki Samudera 2, dan KUB Hasil Laut. Responden KUB Persaudaraan terdiri dari 10 orang. Kegiatan responden yaitu melakukan pengolahan ikan kemudian menjual produk tersebut. Produk yang dijual yaitu bakso ikan dan lumpia ikan. KUB Persaudaraan kegiatannya mengolah dan menjual ikan. Ada anggota yang tugasnya mengolah hasil perikanan dan ada yang tugasnya menjual hasil produk tersebut. Produk yang dijual yaitu bakso ikan, lumpia ikan, dan belerang ikan. Pada KUB Rizki Samudera 2, 10 responden melakukan pengolahan dan penjualan ikan segar serta responden melakukan kegiatan pengeringan ikan, kemudian ikan itu langsung dijual kepada pembeli. Pada KUB Hasil Laut 10 responden melakukan pengolahan, pengeringan ikan dan penjualan ikan. Produk yang dihasilkan yaitu abon ikan asap. Produk ini yang dijual di luar kota seperti di Banten, Bekasi dan Jakarta.

B. Wanita Nelayan

Karakteristik responden

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak pernah sekolah	5	16,70
SD	7	23,30
SMP	11	36,67
SMA	7	23,30
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendidikan terbanyak adalah SLTP, yaitu sebanyak 11 responden atau 36,67 persen, pendidikan SD dan SMA masing-masing sebanyak 7 responden atau 23,3 persen dan tidak pernah sekolah sebanyak 5 responden atau 16,7 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan wanita nelayan adalah masih cukup rendah, yaitu SLTP.

b. Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan

Curahan waktu kerja ialah waktu yang dialokasikan responden per hari. Curahan waktu kerja terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1-5 jam/hari	6	20,00
6-10 jam/hari	21	70,00
11-15 jam/hari	3	10,00
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa curahan waktu kerja para wanita nelayan yang paling banyak adalah 6-10 jam, yaitu sebanyak 21 responden atau 70 persen. Curahan waktu kerja selama 1-5 jam sebanyak 6 responden atau 20 persen dan curahan waktu kerja 11-15 jam adalah sebanyak 3 responden atau 10 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa wanita nelayan berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, membantu suami yang berprofesi sebagai nelayan.

c. Pendapatan nelayan

Pendapatan nelayan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan nelayan

Pendapatan nelayan (Rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
500.000 - < 1.000.000	12	40,00
1.000.000 - < 1.500.000	8	26,67
> 2.500.000	10	33,33
Total	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga ialah semua orang yang berada dalam keluarga atau rumah tangga nelayan dan ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah anggota Keluarga

Jumlah tanggungan (orang)	jumlah responden (orang)	Persentase (%)
2	9	30,00
3	9	30,00
4	7	23,30
5	5	16,70
Total	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Jumlah anggota keluarga nelayan paling banyak adalah 2-3 orang, yaitu sebanyak 18 responden atau 60 persen. jumlah anggota keluarga nelayan 4 orang sebanyak 7 responden atau 23,33 persen dan jumlah anggota keluarga sebanyak 5 responden atau 16,67 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota keluarga nelayan jumlahnya kecil, sebab biasanya mengikuti program keluarga berencana, sehingga jumlah anak tidak terlalu banyak.

e. Umur

Umur mempunyai peranan penting dalam pengambilan suatu keputusan. Wanita nelayan yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki rentang umur yang berbeda. Sebaran umur responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Wanita Nelayan KUB

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-25	2	6,67
26-30	5	16,67
31-35	1	3,33
36-40	11	36,67
41-45	4	13,33
46-50	4	13,33
> 50	3	10,00
Total	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Ketika usia mencapai 45 sampai 55 tahun, produktivitas mulai menurun dan pendapatan menurun juga. Usia produktif ialah antara 20-50 tahun. Berdasarkan Tabel di atas, tertera jumlah wanita nelayan yang didasarkan pada sebaran umur. Responden memiliki usia antara 20-50 sebanyak 30 orang. usia ini merupakan golongan usia yang produktif untuk bekerja.

C. Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan

Rata-rata kontribusi pendapatan sebulan yaitu 40,10%. Dapat dikatakan bahwa istri telah bekerja produktif yang menghasilkan dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi wanita nelayan sebesar 38,99% sudah cukup berarti, karena dengan melihat kontribusi pendapatan wanita tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi wanita sangat menentukan peningkatan pendapatan rumah tangga, berarti pendapatan yang dihasilkan wanita nelayan tersebut memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan.

D. Hasil Analisis Data dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Nelayan

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data juga dengan melihat uji statistik yaitu dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 berarti residual berdistribusi normal. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji hipotesis uji normalitas terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Normalitas

α	Sig. (2-tailed)	Keterangan
5% (0.05)	0.963	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan uji statistik normalitas di atas menunjukkan p-value 0,963 lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. sehingga residual berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal artinya asumsi normalitas terpenuhi. Kemudian dilanjut uji asumsi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Syarat	Durbin-Watson
dL (0,603) < DW < (4-dU) (1,898)	1,898

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi antar residual

H_1 : Ada autokorelasi antar residual

Dari hasil di atas, pada taraf signifikansi 5% ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson test = 1,898. Syarat supaya tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dL < DW < (4-dU)$. Karena nilai DW diantara $(0.603) < 1,898 < (1,898)$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi yang artinya asumsi autokorelasi terpenuhi.

c. Uji Koefisien Parameter (Uji T)

Hipotesis nya ialah sebagai berikut:

H_0 : X_i tidak berpengaruh nyata terhadap peubah Y

H_1 : X_i berpengaruh nyata terhadap peubah Y

Daerah penolakan:

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tabel}$ dan Sig. < α (0.05).

Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,577 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat pendapatan wanita nelayan akan semakin

meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan pendidikan yang tinggi maka keputusan yang diambil akan lebih rasional dan lebih mengarah kepada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Menurut Hutapea (2012), Rendahnya tingkat pendidikan tidak hanya akan memberikan dampak terhadap jenis pekerjaan yang digeluti wanita saja tetapi juga berpengaruh pada upah yang diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, didapat *output* hasil perhitungan regresi linier berganda. Nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -108299 + 557670,9X_1 + 10921,218 X_2 - 0,512 X_3 + 360493,1 X_4 + 57379,06 X_5 + e$$

Apabila lamanya menempuh pendidikan formal bertambah 1 tahun, maka pendapatan wanita nelayan akan bertambah sebesar Rp.557.670. Apabila pendapatan suami/nelayan bertambah Rp.1, maka pendapatan wanita nelayan menurun sebesar Rp. 0,512. Apabila Jumlah anggota keluarga bertambah Rp.1 orang, maka pendapatan wanita nelayan bertambah sebesar Rp.360.493. Apabila umur wanita nelayan bertambah 1 tahun maka pendapatan wanita nelayan bertambah sebesar Rp.57.379

Model akhir

$$Y = -108299 + 557670,9X_1 - 0,512 X_3 + 360493,1 X_4$$

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan adalah tingkat pendidikan. Pendapatan nelayan dan jumlah anggota keluarga. Tingkat pendidikan nilai signifikannya sebesar 0,014. Variabel tingkat pendidikan < 0,05 artinya tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan wanita nelayan. Pendapatan nelayan nilai signifikannya 0,006 < 0,05, artinya semakin tinggi pendapatan nelayan, maka tingkat pendapatan wanita nelayan akan semakin menurun. Jumlah anggota keluarga nilai signifikannya 0,018 < 0,05, artinya semakin tinggi jumlah anggota keluarga, maka tingkat pendapatan wanita nelayan akan semakin meningkat.
2. Kontribusi tertinggi wanita nelayan KUB adalah Rp. 4.000.000 (75,66%), kontribusi terendah pendapatan wanita nelayan KUB sebesar Rp. 540.000 (29,03%) dan kontribusi rata-rata wanita nelayan KUB sebesar Rp.3.718.467 (51,41%). Kontribusi Pendapatan wanita nelayan digunakan untuk membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi wanita nelayan, sebaiknya pedagang menambah modal kerja melalui kredit yang diberikan pemerintah dengan bunga yang lebih rendah, sehingga usaha wanita nelayan bisa lebih berkembang.
2. Saran bagi Pemerintah, sebaiknya memberikan bantuan modal dan pelatihan bagi wanita nelayan, sehingga bisa lebih memanfaatkan hasil tangkapan ikan nelayan dan memiliki nilai juga yang lebih baik.
3. Sebaiknya, wanita KUB mengikuti berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, M.T. dan N.W.P. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. Bali. ISSN 1907-3275. V(1) : 1 - 9.
- Mahendra, A. D. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). [Skripsi]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang
- Mardalis, S. 2005. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumberdaya Manusia-Dalam Perspektif Pembangunan. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- Nasir, Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pakpahan, Helena Thatcher, Richard W. E. Lumintang, dan Djoko Susanto. 2006. Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Nelayan pada Usaha Perikanan Tangkap (*Relationship of Making Motivation the Behavior of The Fisherman*). Institut Pertanian Bogor. Bogor. Jurnal Penyuluhan. 2 (1) : 26 – 34.
- Salamah. 2005. Peranan Wanita Nelayan dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan di Pantai Depok Parangtritis Bantul. Jurnal PKS. IV (14): 73-84.